**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Merujuk pada tujuan pendidikan di atas, maka seluruh pendidikan yang ada di Indonesia harus mengarahkan seluruh aktivitas pendidikannya untuk mencapai tujuan tersebut.

Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah dalam bentuk mata pelajaran. Dalam lampiran surat Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 Tahun 2011 disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam Bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.[[3]](#footnote-4) Lebih lanjut dalam KMA tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam pada sekolah bertujuan untuk :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, pengahayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis ( ayat kauniyah dan ayat qauliyah).
2. Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungannya.
3. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.[[4]](#footnote-5)

Menyimak pada tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah di atas, dapat dipastikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bahkan mungkin satu-satunya alternatif penyelesaian permasalahan moral anak bangsa dewasa ini. Artinya apabila Pendidikan Agama Islam pada sekolah dilaksanakan dengan baik sehingga mencapai tujuan dengan baik pula, tentulah bangsa ini tak lagi dipusingkan oleh persoalan buruknya moral anak bangsa. Oleh karena itu, perbaikan proses Pendidikan Agama Islam pada sekolah harus senantiasa dilakuan.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Begitu juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam Model silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan Deperteman Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa salah satu karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bahwa diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumbr ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya.

Materi sejarah dalam hal ini sejarah Islam adalah salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran PAI. Pada SMP khususnya kelas VII, materi sejarah yang diajarkan adalah sejarah perjuangan nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam Periode Mekah dan Madinah.

Upaya meningkatkan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan, banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, dan banyak pula hasil yang belum sepenuhnya memberikan kepuasan, sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa. Sesungguhnya mengajar hendaknya dilakukan dengan metode pembelajaran atau cara yang efektif agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam praktek, pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan metode pmebelajaran yang efektif. Menurut Sumiati dan Asra, ada dua macam pendekatan dalam menentukan metode pembelajaran dapat dipilih untuk digunakan, yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individual.[[5]](#footnote-6)

Seorang guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kadar keadaan atau kemampuan peserta didiknya. Sesuai dengan Firman Allah SWT berikut ini :

Artinya : Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al Isra : 84)

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu manjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal. Hal ini sesuai kata” **شاكلته”** (sesuai keadaannya) pada ayat diatas. Sedangkan kalimat **فربكم أعلم بمن هو أهدى سبيلا** dalam ayat diatas jika dikaitkan dengan media pendidikan. Secara tersirat, kalimat diatas bermakna bahwa seorang guru hendaklah mendiskusikan dengan orang-orang yang lebih mengetahui (dalam ayat tersebut Allah berperan sebagai Dzat yang maha mengetahui) tentang media apa yang akan digunakannya ketika ia mengajar.

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari penjelasan diatas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang di ajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Dari survey awal terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI teridentifikasi beberapa permasalahan antara lain : metode pembelajaran yang dipakai masih minim berupa ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, sedangkan media pembelajaran yang dipakai masih berupa karton bertuliskan ayat Al Quran, hadits dan materi pelajaran yang ditulis oleh guru. Walaupun sudah menggunakan media komputer dan proyektor namun hanya pada kelas-kelas tertentu karena terkendala oleh sambungan listrik yang tidak tersedia pada kelas-kelas yang letaknya jauh dari sumber listrik mengingat luasnya lokasi sekolah tersebut.

Menilik permasalahan yang ada, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “ ***Penerapan Metode STAD (Student Team Achievement Divisions) dan Media Time Line Chart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI****”.*

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah penerapan metode STAD (*Student Team Achivement Divisions*) dan media *Time Line* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang kabupaten OKI ?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan media *Time Line* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah sejarah nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang kabupaten OKI.

* 1. **Kegunaan Penelitian**
1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi sejarah
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan alternatif pemilihan metode yang beragam.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan berguna untuk perbaikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.
4. **Kajian Pustaka**

Dari kajian terhadap literatur yang ada, penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

*Pertama,* Jurnaida dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Guru Agama dalam Pembemberdayaan Metodologi Pengajaran di SD Negeri 1 Sirah Pulau Padang”.* Dalam skripsi ini dibahas masalah peningkatan prestasi siswa pada proses pembelajaran yang menggunakan pemilihan strategi pembelajaran dan pada proses pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pembelajaran, untuk kemudian diadakan perbandingan di antara keduanya dengan menggunakan analisa statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang tidak menggunakan strategi. Adapun persamaan penelitian Saudari Jurnaida dengan penelitian ini terletak pada upaya pemilihan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

*Kedua,* Evie Agustini dalam skripsinya yang berjudul “ *Metode Efektif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 5 Sirah Pulau Padang”.* Pembahasan penelitian ini difokuskan pada perbadingan hasil belajar pada dua kelas yang berbeda dengan pemilihan metode yang berbeda pula tetapi pada materi pembelajaran yang sama. Pada kelas yang satu, proses pembelajaran dilakukan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, sedangkan pada kelas yang lainnya, proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode bervariasi jauh lebih baik dari pada prestasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode ceramah saja. Adapun persamaan penelitian Saudari Evie dengan penelitian yang penulis lakukan ini terletak pada upaya perbaikan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian Saudari Evie menggunakan metode ceramah dan ceramah bervariasi sebagai upaya peningkatan hasil belajar dan penelitian ini menggunakan metode *STAD*.

1. **Kerangka Teori**
	1. **Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions)***
		1. **Pengertian**

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.[[6]](#footnote-7)

* + 1. **Langkah-langkah penerapan metode *STAD***

Adapun langkah-langkah penerapan metode *STAD* dam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan.[[7]](#footnote-8)

Melihat langkah-langkah pelaksanaan metode STAD di atas, dapat disimpulkan bahwa metode STAD adalah salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan kelompok di mana peserta saling membantu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru,

* + 1. **Kelebihan dan kelemahan metode *STAD***

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode *STAD* adalah :

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah

1. Konstribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.
	1. **Media Time Line**

Menurut Sumiati dan Asra, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), meransang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.[[8]](#footnote-9)

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

Gelach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah semua komponen yang bisa dijadikan alat untuk melakukan proses belajar mengajar baik itu manusia, koran, dan majalah atau juga alat elektronik yang sifatnya dapat mengantarkan informasi kepada siswa.

Menurut Arief. S,[[9]](#footnote-10) bagan atau chart termasuk media visual yang berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit dipahami bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan saja. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari kronologi peristiwa dalam suatu sejarah.

Lebih lanjut, masih menurut Arief. S, bagan garis waktu (*time line chart*) bermanfaat untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dan waktu yang disampai secara kronologis.[[10]](#footnote-11)

* 1. **Hasil Belajar**

 Hasil adalah usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Hasil belajar, secara lebih khusus setelah siswa mengikuti pelajaran dalam waktu tertentu. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru disekolah, maka hasil belajar dituang untuk diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pertanyaan verbal (kualitatif)[[11]](#footnote-12).

 Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa defenisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang defenisi tentang belajar. Bell-Gredler dalam Nyayu Khodijah[[12]](#footnote-13), memberikan defenisi: “*Learning is the process by which humam being acquere a vast variety of competencies, skill, and attitudes”,* belajar adalah sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Sedangkan, menurut Nyayu Khodijah,[[13]](#footnote-14) (2006:42) belajar adalah:

1. Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, sikap yang baru.
2. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial.
3. Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik).
4. Perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relative permanen.

 M. Sobry Sutikno dalam Pupuh Fathurrohman[[14]](#footnote-15), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

 Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

 Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto[[15]](#footnote-16). Belajar adalah aktivitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

 Menurut Purwanto,[[16]](#footnote-17) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

 Djamarah dalam Muhibbin Syah,[[17]](#footnote-18) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”. Jadi, hasil belajar adalah suatu prestasi yang didapatkan oleh individu maupun kelompok dari proses belajar.

 Dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial. Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik). Perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relatif permanen.

 Dilihat dari defenisi belajar, maka tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Nyayu khodijah,[[18]](#footnote-19) suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri:

a. Terjadi secara sadar

b. Bersifat fungsional

c. Bersifat aktif dan positif

d. Bukan bersifat sementara

e. Bertujuan dan terarah

f. Mencakup seluruh aspek perilaku

 Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai factor. Diantaranya menurut Ryan dalam Nyayu khodijah[[19]](#footnote-20), ada tiga yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

* 1. Aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan
	2. Faktor fsikologis individu
	3. Faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi disekitar individu tersebut.

Masrun dan Martaniah dalam Nyayu khodijah,[[20]](#footnote-21) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah:

 1. Kemampuan bawaan anak

 2. Kondisi fisik dan fsikis anak

 3. Kemampuan belajar anak

* 1. Sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri, dan bimbingan.
1. **Hipotesa Penelitian**

Hipotesa dalam penelitian ini adalah penerapan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan media *Time Line* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang kabupaten OKI pada pada mata pelajaran PAI materi sejarah nabi Muhammad SAW .

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. *Pertama,* variabel X (variabel pengaruh) yaitu metode STAD dan media Time Line. *Kedua*, variabek Y (variabel terpengaruh), yaitu hasil belajar siswa.

**Tabel. 1**

**Variabel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel Pengaruh | Variabel Terpengaruh |
| Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan Media *Time Time* | Hasil Belajar |

1. **Defenisi Operasional Variabel**
	1. Metode *STAD* adalah suatu metode pembelajaran dengan pendekatan kelompok, dimana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen berjumlah 4-5 orang siswa, masing – masing kelompok diberikan tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama, siswa yang mampu menjawab soal membantu anggota kelompok yang kurang mampu.
	2. Media *Time Line Chart* adalah media pembelajaran berupa bagan garis waktu yang dibuat sedemikian rupa sehingga mengambarkan kisah perjuangan nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam khususnya di kota Mekkah berdasarkan urutan waktu dan kejadian atau peristiwa mulai dari kelahiran nabi Muhammad SAW sampai peristiwa hijrah ke Madinah.
	3. Hasil Belajar adalah perolehan nilai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, biasanya berupa nilai siswa pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru setelah mengajarkan suatu materi pelajaran dalam hal ini materi sejarah nabi Muhammad SAW pada periode Mekkah. Adapun indikatornya adalah hasil tes yang dibuat oleh guru. Hasil tes ini diharapkan 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam kurikulum yang sedang (kurikulum 2013) berlaku yaitu 2,67 (B-).
2. **METODOLOGI PENELITIAN**
3. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Reseach*) yang mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

1. Populasi dan Sampel
	1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.[[21]](#footnote-22) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 237 orang, yang terdiri dari 116 orang siswa laki-laki dan 121 orang siswa perempuan.

**Tabel 1**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | VII.1 | 19 | 20 | 39 |
| 2 | VII.2 | 19 | 20 | 39 |
| 3 | VII.3 | 19 | 22 | 41 |
| 4 | VII.4 | 19 | 21 | 40 |
| 5 | VII.5 | 20 | 18 | 38 |
| 6 | VII.6 | 20 | 20 | 40 |
| Jumlah | 116 | 121 | 237 |

* 1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.[[22]](#footnote-23) Mempertimbangkan jumlah populasi maka sampel diambil secara acak (random sampling) yaitu kelas VII.1 sebagai kelas kontrol dan Kelas VII.2 Sebagai Kelas Eksprimen.

1. Jenis dan Sumber data
	1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data hasil tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Di samping itu, data dalam penelitian ini juga berupa data kualitatif yaitu data dari hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dan wawancara tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

* 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari reponden tentang aktivitas belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sedangkan sumber data skunder adalah data yang bersumber dari dokumentasi sekolah dan buku yang berhubungan dengan analisis penelitian.

1. Alat Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut ini :

* 1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII.1  dan VII. 2 SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester gazal tahun pelajaran 2014 – 2015.

* 1. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan postes, yang diberikan setelah pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *STAD* dan media *Time Line* *Chart* dan kelas eksprimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dan media *Time Line Chart*.

* 1. Wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas yang menjadi objek penelitian ini, yaitu ibu Hetty Kus Endang. M. Pd. I. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang biasa dilakukan.

1. Teknik Analisa Data
	1. Analisa data kuantitatif.
		1. Mencari Mean variabel X : M1 = M’ + i ($\frac{\sum\_{}^{}fx'}{N})$
		2. Mencari mean variabel Y : M2 = M’ + i ($\frac{\sum\_{}^{}fy'}{N})$
		3. Mencari Standar Deviasi variabel X : SD1= i$\sqrt{\frac{\sum\_{fx'}^{}2}{N}- (\frac{\sum\_{}^{}fx'}{N})}$2
		4. Mencari Standar deviasi variabel Y : SD2= i$\sqrt{\frac{\sum\_{fy'}^{}2}{N}- (\frac{\sum\_{}^{}fy'}{N})}$2
		5. Mencari Standar Error variabel X : SEM1 = $\frac{SD\_{1}}{\sqrt{N\_{1-1}}}$
		6. Mencari Standar Error variabel Y : SEM2 = $\frac{SD\_{2}}{\sqrt{N\_{2-2}}}$
		7. Mencari Standar Error perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y dengan rumus : SEM1 - M2 = $\sqrt{SE\_{M1}^{2}+SE\_{M2}^{2}}$
		8. Mencari to dengan rumus : t0 = $\frac{M\_{1}-M\_{2}}{SE\_{M\_{1-M\_{2}}}}$
	2. Analisa data kualitatif

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakansuatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yang dilakukan dengan teknik wawancara, dan observasi.
2. Transkrip data, memindahkan hasil catatan sementara atau rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan seperti apa adanya (verbatin) secara objektif.
3. Analisa data, meliputi :
	* koding, memcatat hal-hal penting dan menandai kata-kata kunci yang ditemukan, dengan pemberian kode.
	* kategorisasi data, menyederhanakan data dengan mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang sama sehingga menjadi golongan-golongan kategori.
4. Triangulasi, yaitu check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Kemungkinan yang terjadi adalah cocok (senada, koheren), berbeda tapi tidak bertentangan, atau satu sumber bertolak belakang dengan sumber data lainnya.
5. *Participant Observation* untuk membuktikan secara langsung kebenaran data yang diperoleh.
6. Penyimpulan, ketika data sudah dianggap jenuh dan setiap penambahan data baru hanya menimbulkan tumpang tindih (*redundan*t) maka kesimpulan akhir sudah dapat diambil.
7. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, motodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kerangka Teori, yang berisikan tentang Metode STAD, Media Time Line Chart, dan Hasil Belajar.

Bab III Keadaan Umum Lokasi penelitian, yang berisi historis dan geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, visi dan misi sekolah, serta kurikulum pembelajaran.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang berisi tentang deskripsi data hasil belajar pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode STAD dan media Time Line Chart, deskripsi data hasil belajar pada kelas eksprimen dengan menggunakan metode STAD dan media time line chart dan perbandingan antara kedua data tersebut.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [↑](#footnote-ref-2)
2. Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Penelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. [↑](#footnote-ref-3)
3. Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid* [↑](#footnote-ref-5)
5. Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2007), hal. xiv. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern : Suatu Pengantar,* (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2011, hlm. 114 [↑](#footnote-ref-7)
7. T. W. Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Surabaya : Unesa University Press, 2004), hlm. 137. [↑](#footnote-ref-8)
8. Sumiati dan Asra*, Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2008), hlm. 160 [↑](#footnote-ref-9)
9. Arief . S. Sardiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta : Rajawali Press, 2009, hlm. 35, [↑](#footnote-ref-10)
10. Arief. S, Sardiman, *Media Pendidikkan*…….,hlm. 37 [↑](#footnote-ref-11)
11. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.39. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang, 2006), hlm.39. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*, hlm. 42 [↑](#footnote-ref-14)
14. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, ( Jakarta : Refika Adikarya, 2007), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-15)
15. Purwanto, *Op.-cit,* hlm. 39 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*, hlm. 45 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 197. [↑](#footnote-ref-18)
18. Nyayu Khodijah, *Op.-cit*, hlm.42 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*, hlm. 49 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-21)
21. Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 49 [↑](#footnote-ref-22)
22. Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1998), hal. 84 [↑](#footnote-ref-23)